

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menganalisis suatu perkembangan ekonomi suatu negara dapat ditentukan dari faktor terpenting yaitu tumbuhnya perekonomian di suatu negara. Pertumbuhan ekonomi akan menghasilkan tambahan opini public selama periode waktu tertentu, karena kegiatan ekonomi pada dasarnya merupakan proses yang memanfaatkan faktor-faktor produksi.¹ *Although the income position might explain some of the variance of attitudes towards welfare measures, it is surely not the whole story* “Meskipun Posisi Pendapatan mungkin menjelaskan beberapa perbedaan sikap terhadap ukuran kesejahteraan, bukan berarti itu penjelasan dari keseluruhan cerita tersebut”.²

Perekonomian suatu negara dapat dilihat dari kuat atau tingginya pertumbuhan ekonomi di masing-masing negara. Dengan meningkatnya pertumbuhan ekonomi tentunya akan berdampak positif bagi pembangunan ekonomi, terutama pada sektor-sektor ekonomi yang berkaitan dengan pendapatan nasional. Secara umum bisa dipahami bahwa pendapatan nasional ini sangat

¹ Tony S. Chendrawan, “Sejarah Pertumbuhan Ekonomi”, *Tirtayasa Ekonomika* 12, No. 1 (2017): 123.

² Steffen Mau, *The Moral Economy of Welfare States: Britain and Germany Compared*, (Taylor & Francis Group, 2019), 2.

penting tidak hanya untuk kepentingan masyarakat secara keseluruhan, tetapi juga untuk setiap kelompok dalam masyarakat.³

Dalam suatu masyarakat, kesejahteraan merupakan dambaan pada setiap orang. Tidak terlepas dari orangtua yang mengharapkan keluarganya sejahtera baik berupa sejahtera materil dan sejahtera rohani. Orangtua akan bekerja keras dan melakukan yang mereka bisa demi terpenuhinya kebutuhan hidup sehari-hari. Menurut pakar kebijakan sosial⁴ *uses the term “welfare state” to refer to state provision of a comprehensive range of universal welfare benefits and services and a policy of full employment* ”Dalam istilah Kesejahteraan Negara yang merujuk pada ketentuan negara tentang berbagai manfaat dan layanan kesejahteraan universal yang komprehensif dan kebijakan pekerjaan penuh”.⁵

Di dalam agama Islam sendiri menjelaskan bahwa kesejahteraan baik di dunia maupun di akhirat mengarahkan umatnya kepada kesejahteraan yang baik. Islam memperhatikan untuk umat manusia memperoleh kesejahteraan baik secara materi maupun batin. Allah telah menjamin kesejahteraan hamba-hamba-Nya dan juga makhluk yang bernyawa lainnya sebagaimana yang tersebut dalam Qur’an Surat Hud ayat 6:

وَمَا مِنْ دَابَّةٍ فِي الْأَرْضِ إِلَّا عَلَى اللَّهِ رِزْقُهَا وَيَعْلَمُ مُسْتَقَرَّهَا وَمُسْتَوْدَعَهَا كُلٌّ فِي كِتَابٍ مُبِينٍ

³ Firdaus, “Analisis Pendapatan, Pertumbuhan dan Struktur Ekonomi Nasional”, *Jurnal Plano Madani* 1, No. 1 (2012): 67.

⁴ Purwana, AE, *Kesejahteraan dalam Perspektif Islam*, (STAIN Ponorogo, 2014).

⁵ Gertrude dan Margurite, *Diminishing Welfare*, Mexmate, (2009), 1.

Artinya: “Dan tidak ada suatu binatang melata pun di bumi melainkan Allah-lah yang memberi rezekinya, dan Dia mengetahui tempat berdiam binatang itu dan tempat penyimpanannya. Semuanya tertulis dalam kitab yang nyata (*Louhmahfuzh*)”.

Namun jaminan itu tidak akan didapatkan tanpa usaha seorang manusia, sebagaimana yang telah dijelaskan Allah dalam Qur’an Surat Ar Ra’d ayat 11:

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُعَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

Artinya: “Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia”.⁶

Singkatnya, kota dapat dipahami sebagai ruang dengan fungsi sosial yang kompleks, terdiri dari kelompok etnis yang berbeda, dan menunjukkan berbagai tingkat diferensiasi keterampilan dan spesialisasi tenaga kerja dalam masyarakat pluralistik. Kota secara simbolis identik dengan kemajuan pesat dalam pembangunan fisik, gedung-gedung megah bernuansa modern, serta tersedianya berbagai fasilitas yang memudahkan aktivitas penghuninya. Sebagai pusat distribusi barang dan juga jasa, kota memberikan harapan serta peluang untuk kesempatan kerja atau usaha.⁷

Indeks Kesejahteraan Keluarga oleh Badan Pusat Statistik, didasarkan pada indikator yang mengukur kemiskinan. Untuk mengukur kemiskinan, BPS menggunakan konsep kemampuan memenuhi kebutuhan dasar (*basic needs*

⁶ Purwana, AE, *Kesejahteraan dalam Perspektif Islam*.

⁷ Bahasa, Kamus Pusat dan Pengembangan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990).

approach). Dalam pendekatan ini, kemiskinan dipandang sebagai kurangnya kemampuan ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan non-makanan, diukur dari segi pengeluaran. Dengan kata lain penduduk yang sejahtera adalah penduduk yang tidak miskin.⁸

PKL atau yang sering dikenal dengan Pedagang Kaki Lima merupakan salah satu cara guna memenuhi kebutuhan sehari-hari. Kesulitan dalam mencari kesempatan kerja bagi anggota masyarakat yang berpendidikan rendah serta pengalaman dan keterampilan yang sangat terbatas.⁹ UKM merupakan bagian integral dari kehidupan sehari-hari masyarakat di Indonesia dan belahan dunia lainnya. UKM benar-benar mendukung kehidupan konsumen Indonesia dan memiliki dampak luar biasa dalam menciptakan lapangan kerja dan mendorong pertumbuhan ekonomi negara.¹⁰

Pasar adalah salah satu institusi terpenting dalam sistem ekonomi. Berfungsinya lembaga pasar sebagai lembaga ekonomi yang mengarahkan kehidupan ekonomi tidak lepas dari aktivitas pembeli dan pedagang. Oleh karena itu, pembahasan mengenai pasar merupakan sebuah bahasan menarik yang akan dibahas pada bagian ini. Selain itu, aspek spasial dan temporal dari pasar, serta negosiasi tawar menawar yang sering terjadi di pasar menjadi pembahasan yang menarik untuk dibahas.¹¹ Pasar Buah Pasar Pelaihari telah pindah ke lokasi yang

⁸ Endang, Rostiana, dkk, *Perencanaan dan Pengelolaan Keuangan dalam Mewujudkan Keluarga Sejahtera*, 18.

⁹ Khairina Affani Candra Dewi, “Strategi bisnis pada pedagang kaki lima ditaman Bungkul Surabaya (studi kasus pedagang kaki lima ditaman Bungkul Surabaya)”, *Skripsi*, 4.

¹⁰ Ismail Solihin, *Pengantar Bisnis*, 10.

¹¹ Damsar, *Sosiologi Ekonomi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1997), 101.

disediakan oleh Pemerintah Kabupaten Tanah Laut yaitu RTH Hasan Basri, Kota Pelaihari, Kabupaten Tanah Laut, Kalimantan Selatan. Lokasi pasar Pelaihari yang sebelumnya dijejeri oleh barisan pedagang buah, kini bersih tanpa ada satu pun pedagang buah yang bertahan. Bahkan pada bagian sisi jalan, dibuatkan garis parkir motor untuk kawasan tersebut. Sebelumnya setiap sisi jalan di pasar itu, khususnya pada Jalan Datu Daim bersusun para pedagang buah tersebut. Sempat pula dianggap menghalangi toko dan tempat parkir yang ada.¹²

Relokasi Pasar Buah Kota Pelaihari disambut baik oleh para pedagang terutama Ibu Sarinah, menurut beliau tempat yang sekarang sangat nyaman selain untuk beristirahat juga nyaman digunakan untuk melaksanakan sholat yang tadinya harus berjalan dulu kemushola, kini bisa melaksanakan ditempat berjualan, walaupun ada penurunan pendapatan yang awal mulanya Rp 700.000 menjadi Rp. 500.000 pasca Relokasi. Dan menurut Bapak Heriansyah yang juga merupakan Pedagang Kaki Lima di wilayah tersebut awalnya merasa keberatan dengan adanya Relokasi ini, karena yang beliau takutkan adalah ketika sudah relokasi beliau akan sepi akan pembeli. Tapi ternyata, setelah adanya Relokasi beliau tidak mengalami penurunan pembeli, bahkan yang terjadi adalah adanya kenaikan pendapatan ditambah lagi tempat yang sekarang lebih nyaman digunakan untuk beristirahat. Beliau sangat bersyukur, terlebih lagi sekarang beliau mempunyai anak yang baru berusia 2 bulan.

Berdasar latar belakang penelitian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap pedagang kaki lima di kawasan pasar buah Kota

¹² Isti Rohayanti dan Hari Widodo. (2019, 06 Agustus) Sejumlah Toko Berdiri di RTH Hasan Basri Pelaihari, Tampung Relokasi Pedagang Buah Datu Daim. *Berita. Tanah Laut*.

Pelaihari pasca relokasi dan mempresentasikannya dalam kerangka ilmiah berupa skripsi yang berjudul “**Analisis Kesejahteraan Masyarakat pedagang Kaki Lima Pasca Relokasi di Wilayah Pasar Buah Kota Pelaihari**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasar penjelasan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Kondisi Kesejahteraan para Pedagang Kaki Lima Sebelum Relokasi di wilayah Pasar Buah Kota Pelaihari?
2. Bagaimana Kondisi Kesejahteraan para Pedagang Kaki Lima di wilayah Pasar Buah Kota Pelaihari Pasca Relokasi?
3. Apa kelebihan dan Kekurangan Pedagang Kaki Lima di wilayah Pasar Buah Kota Pelaihari Pasca Relokasi?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kondisi kesejahteraan para pedagang kaki lima sebelum relokasi.
2. Untuk mengetahui kondisi kesejahteraan para Pedagang Kaki Lima di kawasan Wilayah Pasar Buah Pelaihari Pasca Relokasi.
3. Untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan Pedagang Kali Lima di Wilayah Pasar Buah Kota Pelaihari Pasca Relokasi.

D. Signifikansi Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini menambah keilmuan secara teoritik khususnya berkaitan dengan tingkat kesejahteraan para pedagang kaki lima di Wilayah Pasar Buah Kota Pelaihari.

2. Secara Praktis

Penelitian ini bermanfaat bagi pihak-pihak terkait:

a. Pemerintah

Sebagai bahan acuan dalam pembuatan kebijakan dan peraturan daerah dalam menertibkan para pedagang kaki lima.

b. Masyarakat

Berguna untuk pengambilan keputusan dalam berusaha dan memilih pekerjaan dengan potensi yang lebih baik dan mengurangi kerugian di masa yang akan datang karena relokasi di daerah tersebut.

c. Peneliti

Sebagai dasar dalam bahan akademis dalam meneliti tentang analisis kesejahteraan lainnya.

E. Definisi Operasional

Berikut merupakan pengertian operasional dari variabel yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Kesejahteraan

Definisi “kesejahteraan” berawal dari kata sejahtera. Artinya aman sentosa dan makmur. Makna kesejahteraan juga dapat diartikan dengan selamat (terlepas dari segala kesukaran) atau selamat tidak ada kurang satu apapun. Jadi kesejahteraan adalah keamanan dan keselamatan (kesenangan hidup) juga kemakmuran.¹³ Menurut peneliti, sejahtera adalah terwujudnya beberapa aspek kehidupan seperti materi, agama, spiritual, spiritual, keturunan, dan harta..

2. Pedagang Kaki Lima

Pedagang kaki lima (PKL) diartikan sebagai pelaku yang melakukan aktivitas berjualan di emperan toko atau trotoar jalan.¹⁴

3. Pasca

Pasca memiliki arti sesudah. Maksudnya pasca di sini adalah sesudah dipindahkannya lapak bejualan dari pinggir jalan ke tempat yang telah ditentukan pemerintah.¹⁵

4. Relokasi

Relokasi adalah pemindahan tempat. Tempat yang diteliti di sini adalah Kawasan Pedagang Kali Lima di Wilayah Pasar Buah Kota Pelaihari.¹⁶

F. Penelitian Terdahulu

¹³ W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, (Jakarta: BalaiPustaka, 2010), 1051.

¹⁴ Taqdir, Meity Qodratillah, *Kamus Bahasa Indonesia Untuk Pelajar*, (2011), 82.

¹⁵ Bahasa, Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1994), 734.

¹⁶ Bahasa, Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), 739.

Berdasarkan tinjauan penulis terhadap beberapa penelitian sebelumnya, penelitian sebelumnya sangat diperlukan untuk menghindari dilakukannya penelitian yang sama. Ada beberapa penelitian yang menjadi pertimbangan penulis, antara lain:

Nurjannah (2017) Program studi Pendidikan Sosiologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar yang berjudul “Analisis Kesejahteraan Pedagang Kaki Lima Di Jalan Andi Pangeran Pettaran Kota Makassar”. Skripsi membahas tentang bahwa pedagang kaki lima dianggap dapat membantu mengatasi masalah pengangguran terutama dikota makassar. Karena pedagang kaki lima mempunyai peranan yang sangat besar untuk meningkatkan perekonomian terutama masyarakat ekonomi lemah, namun disisi lain juga dipandang mengganggu keindahan dan ketertiban lingkungan kota. Persamaannya dengan penelitian ini adalah sama sama meneliti tentang kesejahteraan pedagang kaki lima.

Alda Anggeriyani (2016) Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin yang berjudul “Analisis Tingkat Kesejahteraan Pedagang Kaki Lima di Wisata Kuliner Baiman Banjarmasin” skripsi ini membahas masalah kesejahteraan para pedagang kaki lima di kawasan kuliner baiman pasca relokasi, dimana terlihat para pedagang yang mengalami penurunan pendapatan pasca adanya relokasi tersebut. Persamaan penelitian ini adalah sama sama meneliti tentang kesejahteraan para pedagang kaki lima pasca relokasi.

Jamiatul Rejkiah (2017) Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin yang berjudul “Analisis Tingkat Kesejahteraan Pedagang Nenas di Desa Mekarsari”. Skripsi ini membahas masalah kesejahteraan pedagang nenas didesa mekarsari dimana mayoritas masyarakat didesa mekarsari adalah Bertani dan pedagang buah-buahan, tetapi yang lebih dominan masyarakatnya berprofesi sebagai pedagang buah nenas karna buahnya yang lebih unggul dibandingkan dengan daerah lain. Dengan berdagang nenas perekonomian mereka dapat terpenuhi dibandingkan mereka yang hanya Bertani padi saja. Persamaan penelitian ini adalah sama sama meneliti tentang kesejahteraan pedagang.

G. Sistematika Penulisan

Penyusunan skripsi ini terdiri dari lima bab, dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab pertama bagian pendahuluan merupakan bab yang menjelaskan latar belakang masalah peneliti, yang kemudian mengalir secara eksplisit ke dalam rumusan masalah. Sebagai acuan selama penelitian, tujuan penelitian digunakan untuk mengidentifikasi hasil yang diinginkan. Relevansi penelitian merupakan indikasi konkrit tentang kegunaan hasil penelitian. Definisi Operasional merupakan batasan istilah untuk menghindari kesalahpahaman dalam menginterpretasikan atau menafsirkan judul. Kajian Pustaka dan Sistematika Penulisan yaitu untuk mempermudah penulisan skripsi.

Bab kedua berisi landasan teori. Bab ini membahas hal-hal yang berkaitan dengan subjek penelitian melalui teori-teori yang relevan dari buku-buku dan literatur yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, dan melalui sumber-sumber dari peneliti sebelumnya yaitu Kesejahteraan Pedagang Kaki Lima Pasca Relokasi di Wilayah Pasar Buah Kota Pelaihari. Pada penelitian ini, peneliti langsung datang ke Pasar Buah Kota Pelaihari untuk melakukan penelitian melalui metode *field research*. Peneliti melihat langsung bagaimana tempat pasca relokasi yang tentu saja lebih nyaman daripada tempat sebelumnya di Jl. Datu Daim lebih tepatnya disepanjang pinggir trotoar pasar.

Metode Penelitian Bab 3 menjelaskan tentang sifat, jenis, dan lokasi penelitian, topik dan sasaran penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

Bab keempat merupakan hasil dan pembahasan, mencakup gambaran umum lokasi penelitian dan jawaban atas rumusan masalah.

Bab kelima merupakan penutup atau kesimpulan dari penelitian yang dilakuka, terdiri atas: kesimpulan mengenai hasil penelitian dan memberikan saran berdasarkan hasil penelitian.